

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

PT. Arita Prima Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang impor, distribusi, dan servis untuk produk valve, fitting, instrumentation, serta control. Melalui performa prima yang senantiasa kami tingkatkan dari waktu ke waktu, telah mengantarkan Arita sebagai perusahaan valve yang pertama Go Public dan satu-satunya di Indonesia pada tahun 2013.

Jaringan internasional yang luas membuat Arita menjadi perusahaan terdepan di bidangnya. Arita merupakan jembatan bagi customer Indonesia untuk mendapatkan produk-produk berkualitas dari seluruh dunia, antara lain JF Arita, Bells, Q-Flex, Clorius, Ari Armaturen, Thermo, ANS dan masih banyak lagi. Laporan keuangan perusahaan ialah salah satu cara untuk menilai kemampuan perseroan itu mengalami peningkatan.

Perubahan zaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis yang ketat. Perekonomian di dalam suatu negara telah berubah menjadi negara yang berkembang di bidang industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai persaingan di bidang industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Sehubungan dengan ketatnya persaingan di dunia bisnis, maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar

kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Untuk mengetahui besar kecilnya laba di masa depan digunakan informasi dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya (Mahaputra, 2014).

Pertumbuhan laba dapat diprediksi melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan

penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain (Rantika, 2016).

Dengan demikian perusahaan dengan pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut (Brigham 2010, hal. 146) *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio *Net Profit Margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut Novia (2013) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Laba bersih di bagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan

pada setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya *Net Profit Margin* akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *Net Profit Margin* yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula.

Dengan demikian tinggi rendahnya *Net Profit Margin* akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian R. Setiawan (2010) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan” karena *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Irham (2010, hal. 208) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan demikian rasio ini

menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang dimiliki. *Return On Equity* menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* akan semakin baik karena nilai *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Didalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat sumber keterangan tentang situasi suatu perseroan yang lebih tepat. Cara yang dipakai perusahaan guna meninjau laba suatu perusahaan ialah dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memiliki peran penting perihal membantu para pelaku bisnis dalam meninjau kondisi laporan keuangan suatu perseroan di masa lampau, kini dan menaksir keuntungan dimasa depan. Nilai yang didapat pada hasil perbedaan dari laporan keuangan satu dengan yang lain yang terdapat ikatan relevan ialah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah cara dalam hal menilai kemampuan bagian keuangan perseroan dengan memakai rasio-rasio keuangan.

Pengertian *Return On Investment* menurut (Mulyadi 2001, hal.440) adalah “merupakan perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk

menghasilkan laba”. Sedangkan menurut (Simamora 2002, hal. 280), “*Return on Investment* atau yang juga disebut dengan tingkat imbalan atas investasi adalah laba operasi bersih dibagi investasi dalam aset yang digunakan untuk meraup laba bersih”. Pendapat lain juga dikemukakan (Syamsuddin, 2009, hal.63), “*Return on Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan “*Return on Total Assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROI merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan

Analisis rasio keuangan terdiri dari data-data historis yang ada dalam arus kas, laba rugi, neraca. Penganalisan rasio keuangan membagikan informasi seperti potensi suatu perseroan dalam melaksanakan hutang jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki serta laba yang dihasilkan. Rasio keuangan memiliki banyak jenis, para pengguna laporan keuangan bisa memilih rasio keuangan yang ingin digunakan sesuai keperluannya. Rasio keuangan yang akan dipakai pada studi ini meliputi *NPM*, *ROE* dan *ROI*. Perekonomian global saat ini sudah semakin ketat, karena setiap perseroan dituntut dapat mengelola peranan pokok dalam perseroan baik secara efektif dan efisien, agar perseroan dapat menjadi yang terbaik. Banyak perusahaan yang telah memberikan peran serta yang cukup signifikan di negara Indonesia.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer yang banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. (Hery, 2012, hal. 22).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan /atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/ atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. (Hery, 2015:192).

Rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu: (a) margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, rasio ini dihitung dengan membagi laba

kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan; (b) margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan; (c) hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset; (d) hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas; (e) Reabilitas Ekonomi (*Return On Investment*).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul ***“Analisis Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap pertumbuhan Perusahaan PT.Arita Prima Indonesia Tbk.***



**Tabel 1.1**

**Data Laba Bersih, Penjualan, Ekuitas Dan Total Aset Pada PT. Arita Prima  
Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Pertumbuhan</b>
2018	28.150.661.596	216.508.943.536	275.592.625.530	450.303.354.800	3,72%
2019	25.772.076.252	242.716.663.999	301.364.730.058	490.860.655.716	4,62%
2020	29.894.287.930	248.930.980.590	333.221.035.115	512.220.639.129	3,81%
2021	24.346.731.900	252.448.942.906	361.467.725.895	542.329.085.650	4,93%

Pada tabel diatas diliat bahwa laba bersih mengalami naik turun sedangkan penjualan mengalami kenaikan berturut-turut. Hal ini tidak sesuai dengan sesuai dengan teori “ (Heri 2016, hal. 198) “ semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjual. Hal ini dapat di sebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan”.

Ekuitas mengalami kenaikan terus menerus begitu pula dengan aktiva. Dari hasil analisis ratio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah sudah mencapai target seperti yang telah di tetapkan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis *Net Profit Margin, Return On Equity Dan Return On Investment* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan PT. Arita Prima Indonesia Tbk.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pada tahun 2019 dan 2021 laba bersih mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2018-2021 ekuitas mengalami kenaikan.
3. Pada tahun 2018-2021 aktiva mengalami kenaikan .
4. Pada tahun 2018 dan 2020 pertumbuhan laba mengalami penurunan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *Net Profit Margin* meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk.
2. Bagaimana *Return On Equity* meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk.
3. Bagaimana *Return On Investment* meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan Pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *Net Profit Margin* dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *Return On Equity* dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *Return On Investment* dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, ada beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan ratio keuangan, terutama dalam menganalisis *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Investment* dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja untuk mendapatkan kebijakan selanjutnya, sehingga tercapai tujuan perusahaan dalam menciptakan laba yang besar.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 *Net Profit Margin*

###### 2.1.1.1 *Pengertian Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya.

Ada beberapa pengertian yang berbeda - beda pendapat dalam penyampaian pengertian *Net Profit Margin* (NPM), adapun pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Hery (2015, hal. 198) “ *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih

Menurut Brigham dan Houston (2013, Hal.107) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012. Hal. 81) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.”

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. Net profit margin berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

#### **2.1.1.2 Indikator *Net Profit Margin***

Menurut Hery (2016, hal. 198) Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 198) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Menurut (Kasmir 2012, hal, 199) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Menurut (Kasmir 2012, hal. 199) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{NetProfitAfterTaxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### **2.1.1.3 Tujuan dan manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut (Loen & Ericson 2014, hal. 92) ada beberapa tujuan dari Net Profit Margin (NPM) yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
2. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
3. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
4. Bisa juga diprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Swastha & Handoko (2011, hal 59) ada beberapa tujuan dari Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktifitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.

Menurut (Wijdy 2014, hal. 92) manfaat Net Profit Margin (NPM) dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi atau saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Pendapatan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi atau perubahan dari aktiva tetap ke dalam Net Profit Margin. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam Net Profit Margin dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.



#### **2.1.1.4 Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin***

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (Kadir dan Phang 2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio (rasio lancar)

Current Ratio (rasio lancar) yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

2. Debt Ratio (rasio utang)

Debt Ratio/ Rasio Utang merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

3. Sales Growth ( pertumbuhan penjualan)

Menurut (Widhiari dan Meskusiwati 2015, hal. 459) “ Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan investasi pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan perusahaan diwaktu mendatang.

4. Inventory Turnover Rasio (perputaran persediaan)

Menurut (Hery 2017, hal. 219) “ Perputaran persediaan merupakan suatu rasio yang dipakai untuk memperkirakan berapa kali modal yang telah tertanam pada persediaan akan bergerak dalam satu periode atau beberapa lama persediaan berada didalam gudang sampai akhirnya barang tersebut terjual kepada konsumen.

5. Receivable Turnover Rasio (rasio perputaran piutang)

Menurut (Agus Sartono 2010, hal. 119) “Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

6. Working Capital Turnover Rasio (rasio perputaran modal kerja)

Menurut (Kasmir 2016, hal. 182) “perputaran modal kerja adalah Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata”.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan menurut (kasmir, 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu :

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas
3. Aspek Pendapatan
4. Aspek Likuiditas

Adapun penjelasan dari faktor – faktor diatas sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas

Aspek aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah Bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

#### 4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang – hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

### **2.1.2 Return On Equity**

#### **2.1.2.1. Pengertian Return On Equity**

Return On Equity merupakan alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Equity tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik.

Return On Equity memiliki pengertian menurut beberapa para ahli yaitu :

Menurut (Kasmir 2014, hal. 202) “Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor”.

Menurut (Fahmi 2012, hal. 99) “Return On Equity yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dan investasi para pemegang saham”.

Menurut (Suad Husnan 2010, hal. 50) “ bahwa jika kinerja keuangan perusahaan ROE dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan

menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.

Dari beberapa menurut para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa return on equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka tanamkan.

### **2.1.2.2 Indikator Return On Equity**

Menurut (Kasmir 2012, hal.204) “Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut” :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **2.1.2.3 Tujuan dan manfaat Return On Equity**

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, Return On Equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Sedangkan manfaat yang diperoleh menurut (Kasmir 2012, hal. 198) ada beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

#### **2.1.2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity**

Menurut (Syamsuddin 2013, hal. 65) beberapa faktor lain yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

- 1) Keuntungan atas komponen – komponen sales (Net Profit Margin).
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (total assets turnover).
- 3) Penggunaan Leverage (debt ratio).

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu :

1. Keuntungan atas komponen – komponen sales (Net Profit Margin).

Dengan dilakukan analisa Return On Equity (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2. Efisiensi tentang penggunaan aktiva.

Dengan digunakan analisa Return On Equity (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa Return On Equity (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan atas aktiva perusahaan. Dalam hal ini analisa Return On Equity (ROE) akan mengefisienkan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3. Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha .

Dengan dilakukan analisa Return On Equity (ROE), maka nantinya diketahui seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan. Peranan analisa Return On Equity (ROE) dalam hal ini yaitu untuk mengefisienkan penggunaan seluruh hutang yang ada dipakai untuk melaksanakan usaha.

Menurut (Kasmir 2006, hal. 105) beberapa faktor yang mempengaruhi Return On Equity adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan ulang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

## **2. 1.3 Return On Investment**

### **2.1.3.1 Pengertian Return On investment**

Return On Investment adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. ROI memncerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur aktiva seoptimal mungkin sehingga tercapai laba bersih yang diinginkan.

Selain itu, rasio ini juga dikenal sebagai earning power. Faktor yang mempengaruhinya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, dan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva.

Ada beberapa pengertian Return On Investment (ROI) yaitu:



Menurut Sartono (2012, hal. 124) “Return On Equity yaitu “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”.

Menurut (Fahmi 2012, hal. 98) mendefinisikan Return On Investment (ROI) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Menurut (Kasmir 2010, hal. 115). Return On Equity merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya.

Dari beberapa menurut para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva sesuai dengan yang di harapkan.

Rasio Return On Investment dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} : \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **2.1.3.2 Tujuan dan manfaat Return On Investment**

Menurut (Sawir 2012,hal. 18) tujuan dari analisis Return On Investment adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
3. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.
4. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut (Kasmir 2012, hal. 201) manfaat dari menganalisis Return On Investment adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### **2.1.3.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Investment**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Investment (ROI) ROI juga dapat dilihat dengan mengkombinasikan dua faktor, yaitu:

1. Turnover dari operating assets (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu).
2. Profit Margin, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih, profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

### **2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan Perusahaan adalah pertumbuhan yang dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang.

Ada beberapa pengertian pertumbuhan perusahaan menurut para ahli yaitu :

Menurut (Safrida, 2015) “Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik member tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik juga. Dari sudut pandang investor, Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa suatu perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) yang baik dari investasi yang dilakukannya”.

Menurut (Taswan, 2010) “Pertumbuhan (growth) adalah pertumbuhan total asset dimana total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan terjadi dimasa mendatang”.

Menurut (Machfoedz, 2010) “Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama”.

Nilai Perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menjadi indikator dari profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

#### 2.1.4.2 Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Aries Heru Prestyo 2011, hal. 110) menyatakan: Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} : \frac{\text{TotalAset}t - \text{TotalAset}t-1}{\text{TotalAset}t-1} \times 100\%$$

#### 2.1.4.3 Tujuan Pertumbuhan Perusahaan

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui sempurna.

#### **2.1.4.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan**

Ada beberapa faktor – faktor pertumbuhan perusahaan yaitu :

1. Pertumbuhan dari luar (ekternal growth) secara umum bila kondisi pengaruh dari luar positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertambah dari waktu ke waktu
2. Pertumbuhan dari dalam (internal growth) internal growth ini menyangkut tentang produktifitas perusahaan. Secara umum semakin produktifitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan usaha lokal jika infrastruktur dan iklim mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Growth dalam bisnis adalah dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan

volume usaha. Untuk itu, pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Apabila perusahaan dengan growth yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (agency cost) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Growth yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D costnya maka berarti ada prospek perusahaan yang tumbuh.

Selain itu perusahaan yang tumbuh pesat adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomis secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut (Kasmir, 2012 hal. 107) rasio pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

2. Pertumbuhan laba bersih

Pertumbuhan laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan.

3. Pertumbuhan pendapatan per saham

Pertumbuhan pendapatan per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.

4. Pertumbuhan deviden

Pertumbuhan deviden per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh deviden saham dibandingkan dengan total deviden per saham secara keseluruhan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian



1.	Wina Lulita (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Tahun 2019)	Pengaruh ROE, NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan NPM berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dan ROE, NPM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba
2.	Anggi Maharani Safitri, dkk (Politeknik Negeri Bandung Tahun 2018)	pengaruh ROA, ROE, Dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Denies Priantinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	Pengaruh Return on Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang	Masing-masing variabel independen terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

		terdaftar di BEI periode 2008-2010.”	
--	--	---	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dari teori – teori yang sudah dipaparkan, maka diperlukan adanya kerangka pemikiran yang mengenai objek yang akan diteliti.. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai “Analisis *Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Investment* terhadap pertumbuhan perusahaan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk”. Selain itu kerangka konseptual ini adalah sebagai landasan dasar berpikir penulis untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dilakukan.

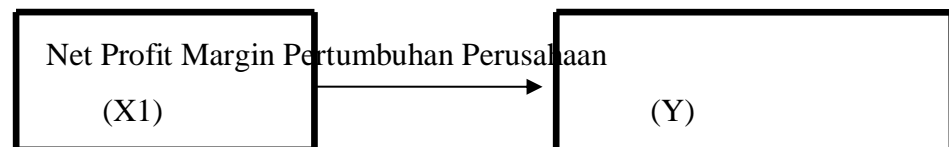
Dalam hal ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai *Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Investment* bahwa mempunyai keterkaitan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Berikut pembahasan :

#### 2.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Perusahaan yaitu mengukur margin laba atas penjualan, dimana *Net Profit Margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan (Nurvigia, 2010).

Penelitian Suwarno (2004) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Meyti (2005) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.



### 2.3.2 Pengaruh Return On Equity terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan perusahaan, semakin besar *Return On Equity* semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total ekuitas perusahaan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Menurut (Jumingan, 2009 hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) yang didapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Syamni dan Martunis (2013) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian (Lim, Kardinal dan Juwita, 2013) menyimpulkan bahwa : *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan consumer goods, Firmansyah dan Mahardhika (2016) menyimpulkan secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan hasil perhitungan.

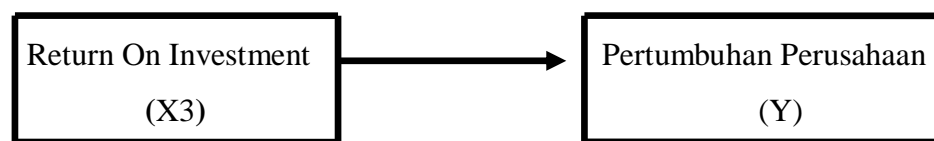


### 2.3.3 Pengaruh Return On Investment terhadap Pertumbuhan Perusahaan

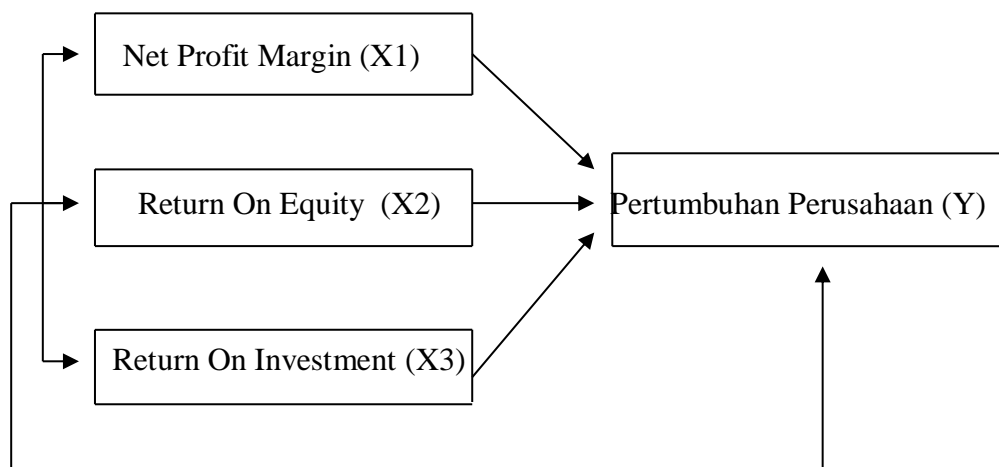
Menurut (Agus Sartono 2010: 123), *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut (Hanafi 2011, hal. 42) *Return On Investment* (ROI) "dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset, rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik". *Return On Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan perusahaan juga ikut meningkat dengan sendirinya. Hasil

penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) Ada pengaruh yang signifikan *Return On Investment* (ROI) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI. Putra & Rahayu (2014) secara parsial variabel *Return On Investment* (ROI) secara berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan properti real estate.



Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan, maka penulis dapat menggambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang oleh peneliti ditetapkan untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Hipotesis menurut (Sugiyono 2019 hal. 99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

H3 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.